

EDISI : SENIN, 3 AGUSTUS 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Juni) : 0,54% (mom) & 7,26% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar  
 (per Juni 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.481 ↓ 0,09%  
 (Kurs JISDOR pada 31 Juli 2015)

## Stock Market Data

31 Juli 2015

IHSG : 4.802,53 (+1,91%)  
 Nilai Transaksi : Rp 6,120 Triliun  
 Volume Transaksi : 5,224 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 3,132 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,791 Triliun

## Bond Market Data

31 Juli 2015

Ind Bond Index : 179,5199 ▲ 0,06%  
 Gov Bond Index : 177,0505 ▲ 0,07%  
 Corp Bond Index : 190,1020 ▲ 0,01%

## Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Jumat 31/7/15 (%)	Kamis 30/7/15 (%)
3,71	FR0069	8,0833	8,1567
8,63	FR0070	8,5732	8,5738
13,63	FR0071	8,7384	8,7562
18,64	FR0068	8,7899	8,7857

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 Juli 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,25%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,44%
Campuran	PNM Syariah	IRDPC	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,06%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%

## Spotlight News

- Pelambatan pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut pada triwulan II-2015 dan tidak jauh dari kuartal sebelumnya yang didasari oleh data penjualan barang konsumsi yang belum membaik atau masih lemah
- Pertumbuhan perusahaan manufaktur besar China pada Juli terkoreksi akibat penurunan permintaan baik dari dalam maupun luar negeri. ANZ memproyeksi bank sentral China akan memangkas suku bunga acuannya 25 bps lagi pada kuartal ini
- Tekanan pelemahan diperkirakan masih membayangi IHSG dalam jangka pendek dan menengah. IHSG pada Agustus ini diprediksi berada pada titik terendah tahun ini akibat potensi jual oleh fund managers sesuai dengan siklusnya dalam 10 tahun terakhir. Sektor komoditas dan perbankan dinilai masih akan bearish
- Penurunan harga minyak disebut akan semakin parah seiring dua produsen minyak terbesar AS menaikkan produksi kuartal II/2015
- Pasar surat utang negara jangka pendek dengan tenor 2 tahun dinilai sebagai instrument investasi yang paling menarik saat ini yang ditopang oleh stabilnya kebijakan moneter
- Sekitar 55% emiten tercatat di BEI mencatat kenaikan pendapatan dan 40% membukukan kenaikan laba bersih pada semester I/2015. Analisis optimis pada semester II/2015 ini kienrja emiten bakal jauh lebih bagus seiring percepatan belanja pemerintah
- Pertumbuhan laba mayoritas emiten dari 10 konglomerasi melambat dalam dua tahun terakhir. Kinerja perusahaan terkait barang konsumsi dan ritel berpotensi tumbuh hingga akhir 2015

## Economy

### 1. Konsumsi Melemah, Pertumbuhan Ekonomi K-II Masih Lambat

Pelambatan pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut pada triwulan II-2015 dan tidak jauh dari kuartal sebelumnya yang didasari oleh data penjualan barang yang belum membaik. Sektor konsumsi yang selama ini menopang pertumbuhan ekonomi juga masih lemah. (Kompas)

### 2. Pemerintah Gencarkan Skenario Hadapi Kekeringan Dampak El Nino

Menghadapi gejala El Nino, pemerintah akan menggeber sejumlah langkah jangka pendek dan jangka panjang untuk menjaga produksi padi tidak terdampak secara signifikan dengan menyiapkan Rp2 triliun khusus untuk membangun embung.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Integritas BI Dipertanyakan

Integritas Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah mulai dipertanyakan, apalagi target kurs yang dimantakan UU APBN belum terpenuhi. Pengelolaan moneter BI dalam tiga tahun terakhir menunjukkan main tinggi volatilitas rupiah, makin besar pula laba selisih kurs. (Bisnis Indonesia)

## Global

### 1. Kemampuan Ekonomi AS Dipertanyakan

Pasar mulai mempertanyakan kekuatan perekonomian AS dalam menopang rencana kenaikan suku bunga Fed. Meski mencatatkan pertumbuhan ekonomi cukup meyakinkan pada kuartal II/2015, AS melaporkan tingkat kenaikan pendapatan pekerja yang hanya naik 0,2%, terendah dalam sejarah AS. (Bisnis Indonesia)

### 2. Manufaktur China Melemah

Pertumbuhan perusahaan-perusahaan manufaktur besar China pada Juli terkoreksi akibat penurunan permintaan baik dari dalam maupun luar negeri. ANZ memproyeksi bank sentral China akan memangkas suku bunga acuannya 25 bps lagi pada kuartal ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Industry

### 1. Pengusaha Keluhkan Birokrasi Ekspor

Pelaku usaha mengeluhkan birokrasi ekspor produk perikanan yang semakin panjang. Sejak 8 April 2015, Kementerian Kelautan dan Perikanan menambah persyaratan, yakni hasil perikanan yang diekspor wajib memiliki surat persetujuan muat. (Kompas)

### 2. Pebisnis Alas Kaki Indonesia Ambil Peluang

Pelaku usaha sektor persepatuan meminta pemerintah mengambil peluang investasi asing di sektor ini seiring mulai ditinggalkannya industri padat karya oleh China serta terbatasnya lahan di Vietnam. (Bisnis Indonesia)

### 3. Implementasi Big Data Bakal Tentukan Daya Saing

Semester II/2015 masih menjadi momentum bagi perusahaan integrator infrastruktur teknologi informasi dan penyedia solusi big data untuk memperbesar penetrasi pasar. Analisis Big Data diprediksi akan semakin menentukan tingkat kompetisi bisnis dalam beberapa tahun mendatang. (Bisnis Indonesia)

### 4. Multifinance Pangkas Target

Sejumlah multifinance mulai menurunkan target pembiayaan setelah mengevaluasi kinerja pembiayaan sepanjang semester I/2015. Adira Finance mengurangi target pembiayaan tahun ini dari Rp35,1 triliun menjadi Rp30-32 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Bank Fokus ke Kualitas Aset

Memasuki kuartal III/2015 perbankan kian menginjak rem untuk menahan laju peningkatan NPL mengingat kondisi ekonomi yang dinilai belum meningkat secara optimal. NPL perbankan naik menjadi 2,6%. (Bisnis Indonesia)

### 6. Nilai Ekspor Perikanan Ditargetkan Capai Rp80 Triliun

Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan nilai ekspor perikanan nasional tahun ini naik 20% atau setara Rp80 triliun dengan memanfaatkan fasilitas bebas bea masuk oleh AS. (Investor Daily)

### 7. OJK Akan Relaksasi Aturan Investasi Asuransi Jiwa

OJK berencana merelaksasi aturan investasi di industri asuransi jiwa dimana investasi tidak mesti di instrument portofolio dengan rating A+, namun cukup dengan investment grade. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. IHSG Tertekan, Investor Asing Masuk

Tekanan pelemahan diperkirakan masih membayangi pergerakan IHSG dalam jangka pendek dan menengah. IHSG pada Agustus ini diprediksi berada pada titik terendah tahun ini akibat potensi jual oleh fund managers sesuai dengan siklusnya dalam 10 tahun terakhir. Sektor komoditas dan perbankan dinilai masih akan bearish. Investor dapat memanfaatkan momen seperti ini untuk masuk ke pasar dengan jangkauan jangka panjang seiring dengan pembelian bersih investor asing senilai Rp 1 triliun dalam tiga perdagangan terakhir. (Kompas)

### 2. Rupiah Terpengaruh Wacana The Fed

Kemenkeu menegaskan tren pelemahan kurs rupiah saat ini merupakan kondisi price-in yang masih terus terjadi sebagai imbas dari wacana kenaikan suku bunga AS. Akhir pekan lalu rupiah melemah 0,8% menjadi Rp13.539 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

### 3. Harga Minyak Semakin Terancam

Penurunan harga minyak disebut akan semakin parah seiring dengan geliat dua produsen minyak terbesar AS yang menaikkan produksi sepanjang kuartal II/2015. Akhir pekan lalu, harga minyak WTI anjlok 2,89% menjadi US\$47,12 per barel dan jenis Brent turun 2,06% menjadi US\$52,2 per barel. (Bisnis Indonesia)

### 4. Logam Industri Kusam, Harga Timah Berkilau

Harga timah melonjak 10,13% dalam dua pekan terakhir di tengah komoditas logam industri lainnya yang masih tertekan. Penerapan peraturan menteri perdagangan yang baru terkait ekspor timah sejak awal bulan ini disebut sebagai penggerak harga. (Bisnis Indonesia)

### 5. SUN Jangka Pendek Diminati Investor

Pasar surat utang negara jangka pendek dengan tenor 2 tahun dinilai sebagai instrument investasi yang paling menarik saat ini yang ditopang oleh stabilnya kebijakan moneter. (Investor Daily)

## Korporasi

---

### 1. Konsumsi Jadi Tumpuan

Pertumbuhan laba mayoritas emiten dari 10 konglomerasi melambat dalam dua tahun terakhir. Faktor eksternal dianggap sebagai penyebab dominan perlambatan itu. Sektor konsumsi dan infrastruktur diharapkan menjadi tumpuan untuk menstimulasi kinerja korporasi. Kinerja perusahaan terkait barang konsumsi dan ritel berpotensi tumbuh hingga akhir tahun ini (Bisnis Indonesia)

### 2. Laba Emiten Pembiayaan Tergerus Hingga 30%

Rata-rata emiten pembiayaan mencatatkan penurunan laba sebesar 30,6% menjadi Rp901,84 miliar pada semester I/2015 dibanding periode sama tahun lalu Rp1,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 3. Penjualan Emas ANTM Naik 190%

Antam Tbk membukukan penjualan emas senilai Rp5,65 triliun atau naik 190% pada semester I/2015 dari periode sama tahun lalu. Penjualan feronikel naik menjadi Rp1,97 triliun seiring kenaikan produksi 25% menjadi 9.443 ton nikel dalam feronikel. (Bisnis Indonesia)

### 4. SILO Sokong Kinerja Lippo Karawaci

Emiten property Lippo Karawaci Tbk mengantongi laba bersih Rp775,32 miliar semester I/2015, naik 15,2% dari tahun lalu dengan sokongan pertumbuhan tertinggi dari divisi rumah sakit. Laba Siloam International Hospitals tumbuh 34,5%. (Bisnis Indonesia)

### 5. Wika Realty Garap 2 Proyek BUMN

Wika Realty, anak usaha Wijaya Karya Tbk akan menggarap dua proyek BUMN yakni PT Timah Tbk dan PT Krakatau Steel Tbk pada September atau Oktober)

### 6. CIMB Niaga Terpukul Sektor Batubara

Bank CIMB Niaga Tbk mencatat peningkatan pendapatan 1,5% menjadi Rp6,73 triliun per Juni 2015. Namun laba bersih anjlok 90,975 menjadi Rp176 triliun dari tahun lalu Rp1,95 triliun akibat kenaikan beban pencadangan dari sektor batubara dan sektor lain terkait batubara. (Bisnis Indonesia)

### 7. BRI dan OCBC NISP Akan Akuisisi

BRI segera mengakuisisi perusahaan asuransi jiwa pada September 2015, sementara Bank OCBC NISP membuka peluang akuisisi pembiayaan untuk meningkatkan aset secara anorganik guna menempati posisi 10 besar di industri perbankan nasional. (Bisnis Indonesia)

### 8. Kinerja Emiten Bakal Membaik di Semester II

Sekitar 55% emiten tercatat di BEI mencatat kenaikan pendapatan dan 40% membukukan kenaikan laba bersih pada semester I/2015. Analisis optimis pada semester II/2015 ini kinerja emiten bakal jauh lebih bagus seiring percepatan belanja pemerintah. (Investor Daily)

### 9. Pembangkit Listrik, Lini Bisnis Baru Adaro

Setelah mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap di Tanjung, Kalsel dan memenangkan tender PLTU di Kalsel dan Batang, Adaro Energy Tbk kinerja mengikuti tender pembangkit listrik 2.550 MW di sejumlah daerah. Adaro menargetkan pada 2020 kontribusi pembangkit listrik terhadap total pendapatan mencapai lebih dari 33%. (Investor Daily)

**10. Kinerja Emiten Konstruksi Melambat**

Sebanyak 7 emiten konstruksi membukukan total pendapatan sebesar Rp16,04 triliun pada semester I/2015 atau turun rata-rata 3,87%, laba bersih juga turun 4,4% menjadi Rp574,8 miliar dari Rp601,6 triliun. (Investor Daily)

**11. Laba Bersih Chandra Asri Melesat 350%**

Chandra Asri Tbk (TPIA) membukukan laba bersih US\$30,5 juta pada semester I/2015, naik 350,4% dari periode sama tahun lalu meski pendapatan perseroan turun 38,3% menjadi US\$799,8 juta. (Investor Daily)

**12. Pendapatan Mitra Adiperkasa Tumbuh 11%**

Mitra Adiperkasa Tbk membukukan pendapatan bersih Rp6,1 triliun pada semester I/2015, tumbuh 11% dari periode sama tahun lalu Rp5,5 triliun. Namun laba bersih turun 67,8% menjadi Rp33,35 miliar. (Investor Daily)

